

PENGARUH MEDIA EXPOSURE, CORPORATE GOVERNANCE, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE

Findi Dwi Astuti^{1*}, Yenni Cahyani².

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

email: findidwiastuti078@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to test empirically whether there is an influence between Media Exposure, Corporate Governance, Company Growth on Carbon Emission Disclosure in energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. Corporate Governance used in this research is Institutional Ownership. The data source used is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange, by taking the Sustainability Report and Annual Report for the 2019-2023 period and selected using purposive sampling. The sample for this research is energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2023. This research uses four variables, namely media exposure, institutional ownership, and company growth as independent variables, while the dependent variable is Carbon Emission Disclosure. The test used is panel data regression analysis using the Eviews 12 program. The results of this study show that the media exposure and company growth variables influence carbon emission disclosure. The results of this study show that the institutional ownership variable does not influence carbon emission disclosure. Simultaneously, the results of this research show that media exposure, institutional ownership, and company growth together influence carbon emission disclosure.

Keywords: *Media Exposure, Corporate Governance, Institutional Ownership, Company Growth, Carbon Emission Disclosure.*

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan seperti polusi, perubahan iklim, dan penurunan sumber daya alam semakin mendalam dan tidak bisa diabaikan. Di Indonesia, isu lingkungan hidup telah menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapi setiap tahun. Perubahan iklim global saat ini sangat dipengaruhi oleh pemanasan global akibat penggunaan energi berbasis karbon. Salah satu konsekuensinya adalah peningkatan gas rumah kaca akibat aktivitas manusia. Dampak perubahan iklim menjadi sangat nyata pada tahun 2021, dengan ratusan orang kehilangan nyawa akibat bencana alam seperti badai, banjir, kebakaran hutan, dan gelombang panas (Puspita & Tanjaya, 2022).

Menurut laporan terbaru dari IQAir mengenai kualitas udara global yang dirilis pada Maret 2022, Indonesia menduduki peringkat ke-17 sebagai negara dengan tingkat pencemaran tertinggi di dunia, dengan konsentrasi PM2.5 (*particulate Matter*) mencapai 34,3 µg (mikrogram) per meter kubik. Laporan tersebut juga mengindikasikan bahwa Indonesia adalah negara dengan pencemaran udara terburuk di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan *Air Quality Life Index* (AQLI), diperkirakan bahwa rata-rata harapan hidup penduduk Indonesia berkurang sekitar 2,5 tahun akibat polusi udara saat ini.

Emisi karbon dioksida (CO₂) di Indonesia terutama berasal dari pembangkit listrik berbahan bakar batu bara. Data dari Badan Energi Internasional. (IEA) menunjukkan bahwa 51% emisi CO₂ Indonesia disebabkan oleh pembangkit listrik tenaga batu bara. Pada tahun 2021, batu bara menyumbang 30% dari total bauran energi Indonesia. Meskipun batu bara adalah penyebab utama polusi udara, Indonesia tetap bergantung pada sumber energi ini karena biayanya yang relatif rendah, membuatnya dianggap lebih ekonomis dibandingkan dengan sumber energi alternatif (Humas, 2023).

Menurut studi terbaru dari BBC News Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2023 oleh Centre for Research on Energy and Clean Air (CREA), polusi udara yang dihasilkan oleh Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Suralaya di Banten menyebabkan 1.470 kematian dan gangguan kesehatan setiap tahunnya, dengan kerugian mencapai 14,2 triliun rupiah. Selain dampak negatifnya pada masyarakat di separuh utara Provinsi Banten, termasuk Serang dan Cilegon yang memiliki populasi 13 juta jiwa, PLTU ini juga dianggap sebagai salah satu penyebab utama pencemaran udara di Jakarta dan sekitarnya. Seorang warga yang tinggal sekitar satu kilometer dari PLTU Suralaya melaporkan bahwa anaknya menderita penyakit paru-paru, yang kemungkinan besar disebabkan oleh polusi dari PLTU tersebut.

Oleh karena itu, Trends Asia, sebuah organisasi yang berperan sebagai penggerak transformasi energi dan pembangunan berkelanjutan di Asia, mendesak pemerintah Indonesia untuk menutup semua fasilitas di PLTU Suralaya dan menggantinya dengan sumber energi terbarukan (BBC News Indonesia, 2023).

Keberadaan sebuah badan usaha tentu saja terkait erat dengan lingkungan masyarakat, oleh sebab itu dalam menjalankan usahannya, badan usaha perlu mengikuti nilai-nilai dan standar yang diterapkan di masyarakat. Pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk tanggung jawab moral sosial Perusahaan kepada Masyarakat untuk mendukung Upaya pengurangan emisi karbon. Upaya ini dipicu oleh tuntutan Masyarakat untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh emisi karbon dari kegiatan Perusahaan. Selain itu, dengan melakukan pengungkapan emisi karbon, Perusahaan ikut serta dalam mendukung usaha pemerintah untuk mengurangi emisi karbon.

TINJAUAN PUSTAKA

Legitimasi Teori (Teori Legitimasi)

Teori ini menyatakan bahwa organisasi merupakan bagian dari masyarakat dan harus mengikuti norma-norma sosial yang berlaku. Kepatuhan terhadap standar tersebut memperbaiki persepsi legitimasi perusahaan di mata publik. Legitimasi sangat penting karena bisa menjadi elemen strategis yang mendukung pertumbuhan perusahaan di masa depan. Meskipun teori ini secara jelas membahas usaha perusahaan untuk memperoleh legitimasi melalui aktivitasnya, teori ini juga secara tidak langsung mencerminkan ekspektasi masyarakat terhadap aktivitas perusahaan, yang tidak selalu dituangkan dalam peraturan resmi (Saputri & Fidiana, 2023).

Stakeholder Theory (Teori Pemangku Kepentingan)

Hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan didasarkan pada prinsip utilitas, dengan tujuan membangun kolaborasi untuk memastikan keberlangsungan bisnis perusahaan. Mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan dapat merusak reputasi sosial perusahaan dan berdampak negatif pada kinerja keuangannya (Muanifah & Cahyani, 2024).

Tujuan dari teori ini adalah untuk membantu manajer dalam meningkatkan penciptaan nilai melalui berbagai aktivitas dan mengurangi potensi kerugian bagi pemangku kepentingan. Selain itu, pemangku kepentingan juga memiliki kesempatan untuk mempengaruhi kegiatan perusahaan, termasuk dalam hal transparansi informasi (Nurjanah & Herawaty, 2022).

Carbon Emission Disclosure

Carbon Emission Disclosure (CED) adalah manifestasi dari tanggung jawab moral dan sosial perusahaan terhadap masyarakat, sebagai bentuk dukungan terhadap upaya pengurangan emisi karbon. Dukungan masyarakat terhadap inisiatif ini juga penting. Pendanaan yang diberikan bertujuan untuk mengurangi dampak negatif lingkungan yang disebabkan oleh emisi karbon dari kegiatan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga turut berkontribusi pada usaha pemerintah dalam menurunkan emisi karbon melalui pengungkapan informasi terkait emisi tersebut (Firdausa & Fitriyani, 2022).

Media Exposure

Media Exposure memainkan peran krusial dalam keberlangsungan sebuah perusahaan. Setiap pihak yang terlibat dalam isu lingkungan, termasuk LSM, dapat memperoleh informasi terbaru mengenai perusahaan melalui media. Perusahaan berusaha meminimalkan kesalahan untuk menjaga reputasi Perusahaan di mata publik. Sebagai contoh, pengungkapan emisi CO₂ dapat membantu perusahaan memperoleh pengakuan dan legitimasi dari Masyarakat (Septriyawati & Anisah, 2019).

Corporate Governance

Penelitian ini juga mengeksplorasi peran tata kelola Perusahaan (*Corporate Governance*), dengan fokus pada kepemilikan institusional sebagai salah satu faktor yang diduga memengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon. Dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, organisasi dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutannya. Hal ini akan membawa kebahagiaan bagi pemegang saham, karyawan, dan pihak-pihak terkait lainnya, serta menjadi solusi yang efektif untuk menghadapi tantangan di masa depan (Afridayani & Samsul Mua'rif, 2022). Tata kelola perusahaan, atau *Corporate Governance*, mengacu pada sistem pengelolaan perusahaan yang dilakukan secara profesional dengan berlandaskan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran, dan kesetaraan. Menurut (Almuaromah & Wahyono, 2022) Kepemilikan Institusional dapat berfungsi sebagai pengawas perusahaan. Diharapkan bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Semakin besar kepemilikan institusi, semakin besar pula tekanan yang akan dirasakan oleh manajemen.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan. Perusahaan perlu memastikan kepada publik bahwa aktivitas dan layanannya memberikan manfaat positif bagi perkembangan perusahaan serta masyarakat. Perusahaan memiliki pengaruh yang penting, tidak hanya terhadap masyarakat umum, tetapi juga terhadap para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengelola semua kebutuhannya dengan baik dan tepat, serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, terutama ketika perusahaan mengalami pertumbuhan yang pesat (Dwinanda & Kawedar, 2019). Karena pertumbuhan yang positif

menunjukkan kemajuan perusahaan, hal ini sangat dinantikan oleh pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Bagi investor, pertumbuhan perusahaan mencerminkan profil yang menguntungkan, dan mereka berharap mendapatkan imbal hasil yang baik dari investasi mereka (Indawati & Anggraini, 2019).

H1 : Diduga *Media Exposure*, *Corporate Governance*, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*

H2 : Diduga *Media Exposure* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*

H3 : Diduga *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Carbon Emission disclosure*

H4 : Diduga Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan Teknik perhitungan statistic (Syofian Siregar, 2017). Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian diliat dari *annual repost* dan *sustainability report* pada Perusahaan energi tahun 2019-2023 melalui *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* Perusahaan itu sendiri. **Variabel Penelitian**

Adapun variabel ythat digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*Indendent Variable*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variable*). *Carbon Emission Disclosure* dalam penelitian ini sebagai variabel terikat. *Carbon Emission Disclosure* adalah Indeks yang melibatkan 18 item untuk menilai pengungkapan emisi karbon dengan menganalisis laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Setiap item yang diungkapkan diberi skor 1, sementara item yang tidak diungkapkan diberi skor 0. Hasil evaluasi kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah total elemen dalam indeks (Andini Eleshya Putri & Warnida, 2023).

$$CED = \frac{\text{Total item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total item maksimal yang dapat diungkapkan (18 item)}}$$

Variabel bebas yang pertama yaitu *Media Exposure*. Indeks *Media Exposure* dihitung dengan memberikan peringkat dikotomi untuk setiap media pengungkapan. Skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 4, dengan masing-masing media mendapatkan nilai 1. Jadi, jika sebuah perusahaan mengungkapkan informasi terkait *Carbon Emission Disclosure*, perusahaan tersebut akan memperoleh skor 4. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Media Exposure* yang telah dikemukakan oleh (Saputri & Fidiana, 2023) yaitu :

$$ME = \frac{\sum xi}{M}$$

ME : *Media Exposure*

$\sum xi$: Total Nilai keseluruhan yang diungkapkan

M : Media ukur

Variabel bebas kedua yaitu kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional merujuk pada persentase saham yang dimiliki oleh institusi, yang dapat digunakan untuk memantau dan mengendalikan kinerja perusahaan. Tingginya kepemilikan institusional memperkuat pengawasan kelembagaan dan membantu mencegah penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar juga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan seluruh aktivitasnya secara transparan, termasuk informasi terkait lingkungan hidup (Putri dkk., 2022). Berikut adalah rumus untuk menghitung Kepemilikan Institusional yang telah dikemukakan oleh (Almuaromah & Wahyono, 2022) yaitu :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}}$$

Variabel bebas ketiga yaitu Pertumbuhan Perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merujuk pada perubahan dalam jumlah total aset perusahaan, baik peningkatan maupun penurunan. Pertumbuhan unit bisnis menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan sumber dayanya yang berupa aset. Untuk mengukur pertumbuhan perusahaan, total aset pada tahun tertentu dibandingkan dengan total aset pada tahun sebelumnya (Widiyani, 2022). Berikut adalah rumus untuk menghitung Kepemilikan Institusional yang telah dikemukakan oleh (Widiyani, 2022) yaitu :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Asset Tahun } t - \text{Asset Tahun } t - 1}{\text{Asset Tahun } t - 1}$$

Penelitian ini akan diuji menggunakan Uji statistic Deskriptif selanjutnya pengujian model data panel, selanjutnya uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi. Selanjutnya analisis regresi data panel , kemudian uji koefisien determinasi, Uji t dan Uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Statistik Deskriptif****Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Date: 09/21/24 Time: 10:49 Sample: 2019 2023					
	CED	C	ME	KI	PP
Mean	0.545556	1.000000	0.670000	0.592672	0.113580
Median	0.611111	1.000000	0.750000	0.606122	0.064834
Maximum	0.944444	1.000000	1.000000	0.894378	1.579020
Minimum	0.000000	1.000000	0.000000	0.199868	-0.790784
Std. Dev.	0.280977	0.000000	0.296407	0.190832	0.326664
Skewness	-0.444258	NA	-0.398747	-0.437179	2.024105
Kurtosis	1.891708	NA	2.169825	2.305126	11.62211
Jarque-Bera	4.203691	NA	2.760805	2.598651	189.0184
Probability	0.122231	NA	0.251477	0.272716	0.000000
Sum	27.27778	50.00000	33.50000	29.63361	5.679012
Sum Sq. Dev.	3.868457	0.000000	4.305000	1.784434	5.228760
Observations	50	50	50	50	50

Sumber : data diolah eviews12,2024

Berdasarkan analisis uji statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1, kesimpulan berikut dapat diambil :

1. Variabel Y yaitu *Carbon Emission Disclosure* memiliki rata-rata 0,545556 dan Median 0,611111, menunjukkan bahwa sebagian besar nilai disclosure terdistribusi di atas rata-rata. Variabel ini memiliki nilai maksimum sebesar 0.944444 terdapat pada Perusahaan PTBA pada tahun 2021 sedangkan nilai minimum 0.000000 terdapat pada Perusahaan MBSS tahun 2019 dan Perusahaan PSSI tahun 2020.
2. Variabel X1 yaitu *Media Exposure* yang dimana memiliki nilai rata-rata sebesar 0,670000 menunjukkan bahwa, rata-rata sekitar 67% dari total yang diukur memenuhi kriteria. Sedangkan nilai median yang diperoleh sebesar 0,750000 menunjukkan bahwa setengah dari data memiliki nilai *Media Exposure* di bawah 0,750000, dan setengah lainnya diatas nilai tersebut. Median yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa Sebagian besar data terdistribusi disisi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata, menandakan bahwa *Media Exposure* lebih sering terjadi pada Tingkat yang lebih tinggi. Variabel ini memiliki nilai maximum sebesar 1,000000 terdapat pada Perusahaan ABMM tahun 2021,2022,2023, Perusahaan ADRO tahun 2021,2022,2022, Perusahaan AKRA tahun 2019, 2022,2023, Perusahaan BUMI tahun 2020, Perusahaan ELSA tahun 2022,2023, Perusahaan PGAS tahun 2022,2023, dan Perusahaan PTBA tahun 2021,2022,2023. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,000000 pada Perusahaan DEWA tahun 2019 dan Perusahaan PSSI tahun 2019.
3. Variabel X2 yaitu Kepemilikan institusional yang memiliki nilai mean sebesar 0,593672 yang dimana dapat diartikan institusi rata-rata memiliki sekitar 59,27% dari saham atau asset dalam Perusahaan. Sedangkan nilai median sebesar 0,606122 dimana nilai median lebih sedikit tinggo dari rata-rata menunjukkan bahwa Sebagian besar data terdistribusi di sisi yang lebih tinggi dari rata-rata. Variabel ini memiliki nilai maximum sebesar

0,894378 pada Perusahaan ABMM tahun 2019,2020, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,199868 pada Perusahaan BUMI tahun 2021.

4. Variabel X3 yaitu pertumbuhan Perusahaan yang memiliki nilai mean sebesar 0,113580 dan nilai median sebesar 0,064834. Median memiliki nilai yang jauh lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya nilai-nilai ekstrem yang tinggi dalam data. Variabel ini memiliki nilai maximum sebesar 1,579020 pada Perusahaan AKRA tahun 2019 dan nilai minimum sebesar -0,790784 pada Perusahaan ADRO tahun 2019.

Uji Pemilihan Data Panel

Uji Chow

Tabel 2: Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.253966	(9,37)	0.0052
Cross-section Chi-square	29.152810	9	0.0006

Sumber : data diolah views12,2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas Cross-section F adalah $0.0052 < 0,05$ maka model yang terpilih adalah Fixed Effect Model. Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan ke Uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 3 : Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.657635	3	0.1987

Sumber : data diolah views12,2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai probability cross section random adalah $0.1987 > 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *Random Effect*. Oleh karena itu, pengujian data panel dilanjutkan dengan Uji *Lagerange Multipliers* untuk menentukan model terbaik antara model *Common Effect* dengan *Random Effect*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4: Hasil Uji Lagrange Multipliers

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

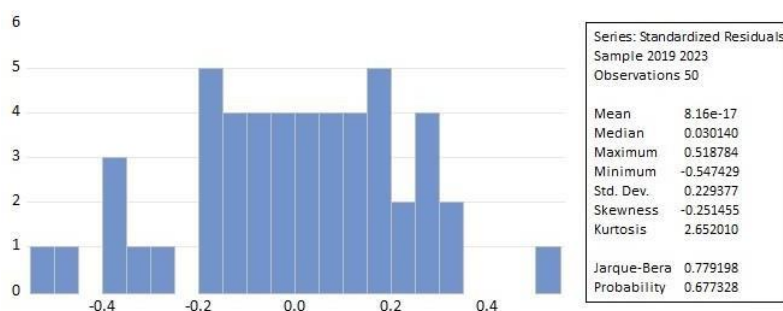
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.986063 (0.0256)	0.010550 (0.9182)	4.996613 (0.0254)

Sumber : data diolah evIEWS12,2024

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Cross section Breusch-Pagan* yaitu sebesar $0,0256 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, model yang terpilih adalah *random effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1: Hasil Uji Normalitas

Sumber : data diolah evIEWS12,2024

Berdasarkan gambar 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar $0,779198 > 0,05$ bahwa pada model regresi data berdistribusi normal. Sehingga asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5: Hasil Uji Multikolinieritas

	ME	KI	PP
ME	1.000000	-0.075225	0.229020
KI	-0.075225	1.000000	0.124599
PP	0.229020	0.124599	1.000000

Sumber : data diolah evIEWS12,2024

Berdasarkan Tabel 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai korelasi tidak ada yang melebihi 0,90, yang artinya tidak ada masalah multikolinieritas signifikan antara variabel independen X_1, X_2 dan X_3 pada tolak ukur 0,90.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4: Hasil Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.223625	Prob. F(3,46)	0.0981
Obs*R-squared	6.332603	Prob. Chi-Square(3)	0.0965
Scaled explained SS	6.159661	Prob. Chi-Square(3)	0.1041

Sumber : data diolah eviews12,2024

Dari Tabel 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada heteroskedastisitas karena nilai Prob. Chi-Square yaitu $0.0965 > 0,05$.

Uji Autokorelasi

Tabel 5: Hasil Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
	0.93		0.4
F-statistic	5507	Prob. F(2,44)	001
Obs*R-squared	2.039429	Prob. Chi-Square(2)	0.3607

Sumber : data diolah eviews12,2024

Dari Tabel 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi karena nilai Prob. Chi-Square yaitu sebesar $0,3607 > 0,05$.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6: Hasil Analisis Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.260035	0.168659	1.541784	0.1300
ME	0.442383	0.116265	3.804947	0.0004
KI	-0.003775	0.228042	-0.016556	0.9869
PP	-0.076059	0.092961	-0.818187	0.4175

Sumber : data diolah eviews12,2024

Hasil Regresi Data Panel dengan menggunakan *Random Effect Model* pada tabel 4.14 adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.260035 + 0.442383 (X_1) - 0.003775 (X_2) - 0.076059 (X_3)$$

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar $\alpha = 0,260035$ menunjukkan bahwa bila variabel independen bernilai 0 (nol) atau tidak ada penambahan (konstan), maka variabel

Carbon Emission Disclosure memiliki nilai sebesar 0,260035.

2. Nilai koefisien regresi Variabel *Media Exposure* sebesar 0,442383 yang artinya ada arah positif antara *Media Exposure* dengan *Carbon Emission Disclosure*. Yang menunjukkan bahwa jika variabel *media exposure* meningkat satu satuan, maka variabel *Carbon Emission Disclosure* akan mengalami peningkatan sebesar 0,442383.
3. Nilai koefisien regresi Variabel Kepemilikan Institusional sebesar – 0,003775 yang artinya ada arah negatif antara kepemilikan institusional dengan *Carbon Emission Disclosure*, yang menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan institusional meningkat satu satuan, maka variabel *Carbon Emission Disclosure* akan mengalami penurunan sebesar 0,003775.
4. Nilai koefisien regresi Variabel Pertumbuhan perusahaan sebesar - 0,076059 menunjukkan bahwa ada arah negatif antara pertumbuhan perusahaan dengan *Carbon Emission Disclosure*. Yang menunjukkan bahwa jika variabel pertumbuhan perusahaan meningkat satu satuan. Maka variabel *Carbon Emission Disclosure* akan mengalami penurunan sebesar 0,076059.

Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 7: Hasil Uji Determinasi

Root MSE	0.189450	R-squared	0.235468
Mean dependent var	0.307603	Adjusted R-squared	0.185608
S.D. dependent var	0.218868	S.E. of regression	0.197515
Sum squared resid	1.794560	F-statistic	4.722518
Durbin-Watson stat	1.923686	Prob(F-statistic)	0.005906

Sumber : data diolah eviews12,2024

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model dalam memprediksi hasil. Pada Tabel 4.15, nilai koefisien determinasi untuk regresi berganda ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,185608. Ini berarti sekitar 18,5% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan 81,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Uji t

Tabel 8: Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.260035	0.168659	1.541784	0.1300
ME	0.442383	0.116265	3.804947	0.0004
KI	-0.003775	0.228042	-0.016556	0.9869
PP	-0.076059	0.092961	-0.818187	0.4175

Sumber : data diolah eviews12,2024

Berdasarkan tabel 4.16 untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan $df(n - k) = 50 - 4 = 46$ diperoleh t tabel

2,013 adalah sebagai berikut :

1. Diketahui bahwasanya nilai probabilitas pada X1 dimana dalam hal ini adalah *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure* memiliki Nilai Probabilitas sebesar $0,0004 < \alpha = 0,05$ dengan nilai t hitung $3,804947 > t$ tabel sebesar 2,013, yang artinya *Media Exposure* memiliki pengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.
2. Diketahui bahwasanya nilai probabilitas pada X2 dimana dalam hal ini adalah Kepemilikan Institusional terhadap *Carbon Emission Disclosure* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,9869 > \alpha = 0,05$ dengan nilai hitung $-0,016556 < t$ tabel sebesar 2,013, yang artinya Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.
3. Diketahui bahwasanya nilai probabilitas X3 dimana dalam hal ini adalah Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Carbon Emission Disclosure* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,41754 > \alpha = 0,05$ dengan nilai hitung $-0,818187 < t$ tabel sebesar 2,013, yang artinya Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Uji f

Tabel 9: Hasil Uji f

Root MSE	0.1894	R-squared	0.2354
Mean dependent var	0.3076	Adjusted R-squared	0.1856
S.D. dependent var	0.2188	S.E. of regression	0.1975
Sum squared res	1.7945	F-statistic	4.7225
Durbin-Watson stat	1.9236	Prob(F-statistic)	0.0059

Sumber : data diolah eviews12,2024

Berdasarkan Tabel 4.14, hasil uji F dapat dipastikan melalui nilai probabilitas F-statistik dengan F tabel diperoleh dari $df1 = K$ (jumlah variabel independent + jumlah variabel dependen) – 1 yaitu $4 - 1 = 3$. Sementara $df2 = n$ (Jumlah data) – k (jumlah variabel independent + jumlah variabel dependen) yaitu $50 - 4 = 46$, dengan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh F tabel adalah sebesar 2,82. Dengan nilai probabilitas sebesar $0,005906 < 0,05$, dimana nilai F-statistik lebih besar dari nilai F tabel ($4,722518 > 2,82$), Maka dapat disimpulkan bahwa *Media Exposure*, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan data, peneliti dapat memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai *Carbon Emission Disclosure* sebagai berikut:

1. *Media Exposure*, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.
2. *Media Exposure* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

3. *Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Carbon Emission Disclosure.*
4. *Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Carbon Emission Disclosure.*

SARAN (jika ada)

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka peneliti menyampaikan saran untuk Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak lagi dan meneliti pada sektor lain. Peneliti selanjutnya yang akan meneliti *Carbon Emission Disclosure*, dapat menggunakan faktor-faktor yang lebih dari 3 (tiga) atau variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan yang lebih mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure*. Bagi perusahaan sektor Energi agar lebih konsisten mengenai penerbitan sustainability report dengan ketentuan dan waktu yang ditetapkan serta telah dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridayani & Samsul Mua'rif. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellektual Capital, dan Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol.10. No.1, 14–24.
- Almuaromah, D. A., & Wahyono, W. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 578–586. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/579>
- Andini Eleshya Putri & Warnida. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 12 No. 2, 137–152.
- BBC News Indonesia. (2023, September 12). Polusi udara: PLTU Suralaya Banten disebut menyebabkan 1.470 nyawa melayang - “Anak saya menderita penyakit paru.” BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cv213m30dxko>
- Dwinanda, I. M., & Kawedar, W. (2019). Pengaruh Belanja Modal, Umur Perusahaan, Pertumbuhan, Dan Rasio Utang Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dan Reaksi Saham. *Diponegoro journal of accounting*, 8(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25827>
- Firdausa, M., & Fitriyani, L. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Media Exposure Terhadap Carbon Emission. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper*, 2(1), 73–85. <https://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/198>
- Grahita Chandrarin. (2017). *Metode Riset Pendekatan Kuantitatif* (Library of Pamulang University). Salemba Empat.
- Gujarati, D.N., 2012, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C.,. Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Humas. (2023, September 14). Peningkatan Polusi Udara di Indonesia: Perspektif Ekonomi Berdasarkan Teori Freakonomics. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. <https://setkab.go.id/peningkatan-polusi-udara-di-indonesia-perspektif-ekonomi-berdasarkan-teori-freakonomics/>
- Indawati, I., & Anggraini, A. (2019). Profitabilitas memoderasi financial leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap perataan laba. *EkoPreneur*. <https://www.academia.edu/download/76017409/2853.pdf>
- Mobonggi, I. D., Achmad, N., Resmawan, R., & Hasan, I. K. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model dan Fixed Effect Model Pada Kasus Produksi Tanaman Jagung. *Interval: Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(2), 52–67. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/intv/article/view/6516>
- Muanifah, S., & Cahyani, Y. (2024). Green Accounting Memoderasi Material Flow Cost Accounting terhadap Peningkatan Keberlangsungan Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 120–131. <https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmeh/article/view/668>
- Mudi Susilo, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Hamdani Hamdani. (2022). Pengaruh Leverage, Kinerja Lingkungan, Media Exposure, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 4(4), 56–70. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i4.434>
- Nurjanah, I. A., & Herawaty, V. (2022). Pengaruh Corporate Governance dan Media Exposure Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1261–1272. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14637>
- Pranasyahputra, R. H., Elen, T., & Dewi, K. S. (2020). Pengaruh Leverage, Kompetisi, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun Periode 2015-2017) *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 75–88. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6168>
- Puspita, D. A., & Tanjaya, M. A. (2022). Analisis Good Corporate Governance, Media Exposure, Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Bulletin off Management and Business*, 3(1), 294–304. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3226671>
- Putri, N. A., Pamungkas, N., & Suryaningsum, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Terhadap carbon emission disclosure. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(2), 183–199. <https://scholar.archive.org/work/uuklsqs7lnc2baxmrii5rccyiu/access/wayback/http://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/download/4826/pdf>
- Saputri, N. A., & Fidiana, F. (2023). Pengaruh Media Exposure, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ilmu dan Riset*

- Akuntansi (JIRA),12(8).
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5466>
- Septriyawati, S., & Anisah, N. (2019). Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *SNEB : Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.417>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, Y., & Kurniawati, K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Environmental Management System, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(1), 142–156. <http://jaa.unram.ac.id/index.php/jaa/article/view/289>
- Syofian Siregar. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Kencana.
- Syofian Siregar. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Kencana.
- Widarjono, Agus (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia.
- Widiyani, A. (2022). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon* *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021)*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/41080>
- Winarno, Wahyu Wing. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Edisi Empat. Yogyakarta: UPP STIM YKP.